

Konsep Tentang Manusia

Watak Manusia

Marx melontarkan ide bahwa manusia adalah *Quo manusia entitas* yang dapat dikenali dan diketahui, bahwa manusia dapat didefinisikan sebagai manusia bukan hanya secara biologis, anatomis, dan fisik tetapi juga secara psikologis. Ada dua hasrat dalam diri manusia menurut Marx yakni dorongan konstan atau tetap seperti lapar, nafsu seksual yang merupakan bagian integral dalam watak manusia, dan dorongan yang relatif yang merupakan bagian integral dalam watak manusia tetapi berasal dari struktur sosial. Manusia benar-benar berubah sepanjang sejarah, mengembangkan dirinya, dia adalah produk sejarah. Sejarah adalah sejarah perwujudan diri manusia. keseluruhan dari apa yang disebut sejarah tidak lain adalah penciptaan manusia oleh tenaga buruh, dan terciptanya alam bagi manusia. oleh karenanya manusia memiliki bukti yang tidak dapat disangkal atau penciptaan dirinya atas asal-usulnya.

Aktivitas Diri Manusia

Bagi Marx manusia akan hidup hanya jika ia produktif, menguasai dirinya dengan tindakan untuk mengekspresikan kekuasaan manusiawinya yang khusus. Ekspresi diri manusia ini teraktualisasi dalam kerja. Yang menjadi titik awal bagi analisis Marx ialah teori ekonomi klasik yaitu teori nilai kerja. Dalam mengekspresikan dirinya dibutuhkan kemerdekaan dan kebebasan. Kemerdekaan dan kebebasan baginya didasarkan pada perilaku menciptakan diri. Seorang manusia tidak akan merdeka jika ia tidak menjadi majikan bagi dirinya sendiri, dan dia hanya dapat menjadi majikan bagi dirinya sendiri ketika meminjamkan eksistensinya untuk dirinya sendiri.

Buruh adalah sebuah proses dimana manusia dan alam berpartisipasi dan dimana manusia dengan kehendak sendiri memulai, mengatur dan mengendalikan hubungan material antara dirinya dengan alam. Manusia mempertentangkan dirinya dengan alam sebagai salah satu kekuatannya sendiri yang menggerakkan tangan dan kaki, kepala dan tangan, kekuatan alam dari tubuhnya dalam rangka mengakprosi produksi alam dalam bentuk yang sesuai dengan keinginannya sendiri.

Konsep Sosialis Marx

Dalam konsepnya terhadap sosialis, Marx mengatakan bahwa individu berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Sosialisme bagi Marx adalah sebuah masyarakat yang memberi ruang bagi aktualisasi esensi manusia, dengan cara mengatasi alienasinya, sebuah masyarakat yang melayani kebutuhan manusia. Sosialisme tidak kurang dari menciptakan kondisi-kondisi untuk mencapai manusia yang benar-benar bebas, rasional, aktif dan independen. Visi Marx didasarkan atas keyakinannya pada manusia, pada potensialitas esensi manusia yang nyata dan berkembang dalam sejarah. Dia menganggap sosialisme sebagai syarat kebebasan dan kreativitas manusia bukan sekedar dengan sendirinya menjadi tujuan hidup manusia. Sosialisme itu anti otoriter, sejauh berkenaan dengan gereja dan negara, sehingga sosialisme pada akhirnya bertujuan untuk melenyapkan negara dan kemudian membangun sebuah masyarakat yang tersusun atas individu-individu yang saling bekerja sama secara suka rela. Tujuan ini merupakan tujuan rekonstruksi masyarakat.

Konsep Humanisme Marx

Dehumanisme Dalam Produksi Kapitalis

Dehumanisme manusia dalam produksi kapitalis Marx menyebutnya alienasi atau keterasingan. Buruh bekerja bagi kekuatan asing, bagi pemilik modal. Sehingga dari sini dapat dilihat bahwa pekerjaannya adalah kerja paksa. Oleh karena itu buruh baru kerasan di luar pekerjaan dan dalam pekerjaan ia merasa di luar dirinya. Ia pada dirinya sendiri apabila ia tidak berkerja dan apabila ia berkerja ia tidak pada dirinya sendiri. Sekaligus hubungannya dengan manusia lain diracuni, ia bertemu dengannya bukan sebagai rekan manusia melainkan sebagai pemilik modal, jadi sebagai penghisap atau sebagai buruh jadi sebagai saingan tempat kerjanya. Demikian pekerjaan di bawah komando modal menghasilkan keterasingan manusia dari hakekatnya. Kekuatan-kekuatan hakekat manusia yang diobjektifkan melalui pekerjaan melepaskan diri dan berdiri sendiri, mereka sekarang merupakan kekuatan yang berhadapan dengan manusia dan memperbudaknya. Manusia terpisah dari kemungkinan untuk merealisasikan hakekatnya sendiri.

Masyarakat Yang Teremansipasi

Manusia adalah makhluk spesies, tidak saja karena secara praktik dan teoretis ia menjadikan spesies baik sebagai obyeknya sendiri maupun obyek-obyek makhluk lain sebagai obyeknya tapi juga karena ia memperlakukan dirinya sendiri sebagai makhluk universal dan karenanya ia adalah makhluk yang bebas.

Keseluruhan kosep Marx tentang perwujudan diri manusia dapat sepenuhnya dipahami hanya dalam kaitannya dengan konsepnya tentang kerja. Buruh adalah suatu proses di mana manusia dan alam berpartisipasi, dan di mana manusia dengan kehendak sendiri memulai, mengatur dan mengendalikan hubungan material antara dirinya dengan alam. Buruh adalah tindakan manusia, sebuah ungkapan kekuasaan fisik dan mental individual. Dalam proses aktivitas yang asli ini, manusia mengembangkan dirinya, menjadi dirinya, pekerjaan bukan alat untuk mencapai tujuan produk, tetapi tujuan itu sendiri ungkapan esensi manusia yang bermakna.

Marx yang selalu menyangkal bahwa teorinya mengandaikan penilaian-penilaian tertentu ternyata beropersi atas dasar penilaian-penilaian moral tertentu, kelihatan juga di mana ia mencoba memuaskan bagaimana bentuk sosial yang tidak terasing itu. Emansipasi manusia dipahami ebagai perealisasi diri yang menyeluruh dan bebas dari segala heteronomi. Dalam masyarakat komunis tidak ada pelukis, melainkan paling-paling manusia yang antara lain juga melukis.

Kritik Atas Ajaran Marx

Sosialisme ilmiah adalah sosialisme yang mau memperlihatkan dengan meneliti hukum-hukum perkembangan masyarakat bahwa sosialisme dalam artian keadaan masyarakat di mana hak miik pribadi atas alat-alat produksi yang telah dihapus akan datang. Tidak ada satu alasan pun yang membenarkan bahwa teori politik boleh mengabaikan niali-nilai dan sebaliknya menggantungkan diri pada hukum-hukum sejarah yang beroperasi dengan prinsip kebutuhan yang kuat.

Jika orang mengira bahwa komunisme bisa diharapkan, masalah-masalah nilai akan muncul. Menyatakan sejalan dengan pandana Marx bahwa peran tindakan atau gerakan adalah untuk meperpendek waktu dan mengurangi penderitaan kelahiran komunisme berarti mengajukan pertanyaan manakah yang akan diambil kelahiran komunisme cepat tapi penuh darah atau kelahiran komunisme lama tapi tanpa darah? Ketidak pastian dan tanggungjawab moral menjadi bagian dan kecemasan dari tindakan politik. Menolak fakta ini berarti memihak pada kecongkakan intelektual dan kebutaan moral. Bagian-bagian teori Marx lainnya bisa dikatakan dengan jelas telah mati atau dengan jelas masih hidup. Teori-orinya tentang alienasi, penindasan, kelas, komunisme, an ideologi samai tingkat tertentu

dirusak oleh elemen-elemen angan-angan belaka, penjelasan fungsional dan sedikit kesewenangan tapi mereka juga menawarkan wawasan yang vital .

Apakah memang benar bahwa perubahan sosial harus dicapai melalui revolusi? adalah juga kenyataan bahwa perbaikan kedudukan kelas buruh terjadi dengan cara reformasi, bukan revolusi seperti yang terjadi dalam negara-negara kapitalis Barat. Marx tidak memperhatikan bahwa kepentingan kelas atas tuk mempertahankan kedudukannya juga dapat mendesak mereka untuk berkompromi dengan kelas-kelas bawah. Justru dengan meningkatkan perasaan puas kelas-kelas pekerja, para pemilik dapat mempertahankan kedudukan mereka. Jadi tidak benar bahwa keadaan sosial hanya dapat dicapai melalui revolusi struktur-struktur sosial yang ada. Yang benar ialah bahwa tanpa tekanan dari bawah, keadilan sosial memang tidak tercipta. Mengharapkan keadilan sosial semata-mata dari kelas-kelas atas tidak beralasan karena mereka tidak dapat menggergaji dahan dimana mereka duduk.

Secara lebih spesifik yang perlu diragukan adalah anggapan Marx bahwa keselamatan masyarakat dapat terwujud asal saja hak milik pribadi mereka atas alat-alat produksi dihapus. Di siii Marx melalaikan tindakan manusia yang kedua yakni interaksi. Hubungan antar manusia tidak hanya ditemukan oleh hubungan kerja. Maka perubahan bentuk hubungan kerja itulah inti penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi *per* se belum menjamin eksploitasi dari manusia kepada manusia.

Oleh karena itu seluruh pengandaian dasar Marx tidak meyakinkan bahwa emansipasi manusia hanya mungkin mlalui revolusi. Pengalaman menunjukkan bahwa sering revolusi malahan melahirkan represi-represi baru. Marx mau menghindar dari moralisme dangkal yang mengharapkan perbaikan masyarakat semata- mata dai perubahan revolusioner struktur-struktur itu aalah tanpa dasar.

Kerja Sebagai Pengaktualisasian Diri Manusia

Teori ini masih hidup seperti yang sudah kita alami dalam praktek hidup sehari-hari. Dengan menekankan realisasi diri individu, Marx ngin menekankan dua hal yakni: *pertama*, ketika manusia bekerja, ia merealisasikan segala potensi, bakat, skill dan kemampuan yang ia miliki untuk pengembangan diri dan untuk hidupnya yang layak. Oleh karena itu kerja harus merupakan pengungkapan diri yang utuh dan otonom tanpa paksaan dari siapapun. Dalam bekerja juga, pekerja jangan bekerja karena adanya desakan ekonomi tetapi harus sungguh pengaktualisasian segala potensi dirinya dalam kerja tersebut. *Kedua*, kerja juga harus merupakan media relasi manusia dengan sesamanya yang lain dan dengan alam atau obyek kerjanya. Dengan kerja tidak menciptakan kerenggangan relasi diantara sesama.

Teori Penindasan

Teori ini juga masih hidup seperti juga bersinggungan dengan konsepsi Marx tentang distribusi keadilan. Sekali pun demikian penyamarataan untuk penindasan bukanlah suatu konsep moral yang fundamen namun teori cukup memberi petunjuk yang bernilai untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah.

Teori Kesadaran Kelas

Teori Marx tentang kesadaran kelas, perjuangan kelas dan politik masih hidup dengan penuh gelora. Marx membicarakan kesadaran bukan ideal-ideal. Sesungguhnya kebutaan pikiran sadar manusialah yang enceahnya dari kesadaran akan kebutaan-kebutaan manusia yang sebenarnya dan akan ideal-ideal yang yang berakar pada kebutuhan tersebut. Hanya jika kesadaran palsu ditransformasikan menjadi kesaaran sejati yakni hanya jika kita menyaari realitas. Konsep perjuangan kelasnya merupakan dorongan dan motivasi. Konsep

perjuangan kelasnya merupakan dorongan dan motivasi demi penyamarataan hak, kewajiban serta kesempatan untuk berusaha dan perkembangan demi pengaktualisasian diri yang penuh.

Kesimpulan

Sistem filsafat Marx dikenal dengan nama “materialism sejarah”. Materialism berarti kegiatan dasar manusia adalah kerja bukan pikirannya. Di sini dia menerima pengandaian Feurbach bahwa kenyataan akhir adalah obyek indrawi, tetapi obyek indrawi harus dipahami sebagai kerja atau produksi. Berdasarkan asa materialistis, Marx mengandaikan bahwa kesadaran tidak menentukan realitas melainkan sebaliknya realitas material menentukan kesadaran. Realitas material itu adalah cara-cara produksi barang-barang material dalam kegiatan kerja. Jadi di sini Marx mau menunjukkan kepada dunia bahwa hidup manusia senantias bergantung pada kerja. Kerja merupakan perwujudan diri manusia. Karena merupakan perwujudan diri maka kebebasan harus menjadi harga mati dalam diri mansuai. Orang bebas adalah mereka yang mampu menciptakan suatu situasi yang betul-betul memberi kebahagiaan bagi mereka sendiri.

Marx merupakan filsuf pendobrak yang berani mengeritik sitasi social yang ada. Berpotret pada pandangannya yang sangat brilian bagi saya secara pribadi sangat menarik untuk dipelajari dan bahkan menjadi bagian darihidup manusia di zaman sekarang. Kiranya ajaran-ajarannya yang masih hidup menjadi acuan bagi setiap orang dalam bertindak dan berjalan. Ajarannya tentang kerja sebagai aktuaslisasi diri manusia saya perlu sangat penting bagi hidup manusia zaman sekarang karena zaman sekarang dengan kemajuan teknologi dimana hampir nilai kerja dalam diri manusia mulai berkurang. Kita perlu tetap mengahidupkan apa yang sudah Marx kritik dalam masanya.

DAFTAR PUSTAKA

Terrel Carver (Ed), **The Cambridge Companion To Marx**, (Amerika : Cambridge university Press, 1991)

Frans Magis Suseno, **Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme**, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2001)

Erich From, **Marx’s Concept of Man (Konsep Manusia Menurut Marx)**, Agung Prihantoro (penerj), (yogyakarta:Pustaka pelajar, 2002

Mikhael newman, **Sosialisme Abad 21: Jalan Alternatif Bagi Neoliberalisme**, (Yogyakarta, Nailil Printika, 2006

F. budi Hardiman, *Filsafat Modern (dari MArchiveli sampai Nietzsche)*,(Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)